

## **Pemberdayaan Masyarakat dalam Deteksi Kanker Payudara di Kecamatan Metro Selatan**

**Muhartono<sup>1</sup>, Sofyan Musybiq Wijaya<sup>1</sup>, Asep Sukohar<sup>1</sup>**

**Program Studi Pendidikan Dokter, FK Universitas Lampung, Bandar Lampung**

### **Abstrak**

Setiap tahun terjadi peningkatan insidensi kedua jenis kanker ini. Data penderita kanker yang dirawat dan berkunjung ke Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hi. Abdul Moeloek pada tahun 2014, diketahui terdapat 2.119 kasus kanker payudara. Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan wanita tentang kanker payudara adalah dengan melakukan upaya pendidikan kesehatan pada masyarakat. Tujuan kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat mengenai kanker payudara. Kegiatan diawali dengan penyusunan rencana dan proposal kegiatan pengabdian, kemudian mengurus surat yang ditujukan kepada mitra dan perizinan dari kecamatan Metro Selatan. Setelah itu dilakukan penyuluhan diikuti demo sadari. Kegiatan berikutnya adalah penyampaian informasi / penyuluhan oleh kader, pelaporan kasus, diagnosis, kemudian evaluasi kegiatan, dan tahapan terakhir memberikan feed back serta penyusunan laporan. Hasil pengabdian ini meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat di Metro Selatan akan bahaya kanker payudara. Peningkatan kesadaran dan kewaspadaan akan bahaya kanker tersebut ditandai dengan peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat di wilayah tersebut untuk aktif dalam mencegah kanker payudara. Sampai saat ini belum ada masyarakat Metro Selatan yang memeriksakan kesehatan terkait kanker payudara di Klinik Utama Rawat Inap Althea dan Klinik Pratama Griya Medika. Kegiatan pengabdian ini meningkatkan kesadaran dan ketrampilan dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri.

**Kata Kunci:** Kanker payudara, Pemberdayaan Kader, Promosi Kesehatan Sadari

Korespondensi : Prof.Dr.dr Muhartono, M.Kes., Sp.PA. Jl.Prof Sumantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung. E-mail: [obiqwijaya@gmail.com](mailto:obiqwijaya@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di dunia. Pada wanita, kanker payudara merupakan kanker dengan jumlah penderita terbanyak di dunia. Prevalensi kanker payudara di Indonesia sebesar 40 per 100.000 penduduk.<sup>1</sup> Salah satu penyebab tingginya angka kematian akibat kanker payudara adalah minimnya pengertian dan pengetahuan masyarakat, terutama kaum wanita. Kondisi ini bila tidak segera diatasi dipercaya akan memperburuk keadaan sehingga jumlah penderita kedua jenis kanker ini akan terus meningkat setiap tahunnya.<sup>2</sup> Pendidikan kesehatan telah terbukti dapat meningkatkan atau mengembangkan pemahaman masyarakat mengenai kanker payudara.<sup>3</sup> Oleh karena itu, perlu dilakukan intensifikasi pendidikan pada masyarakat,

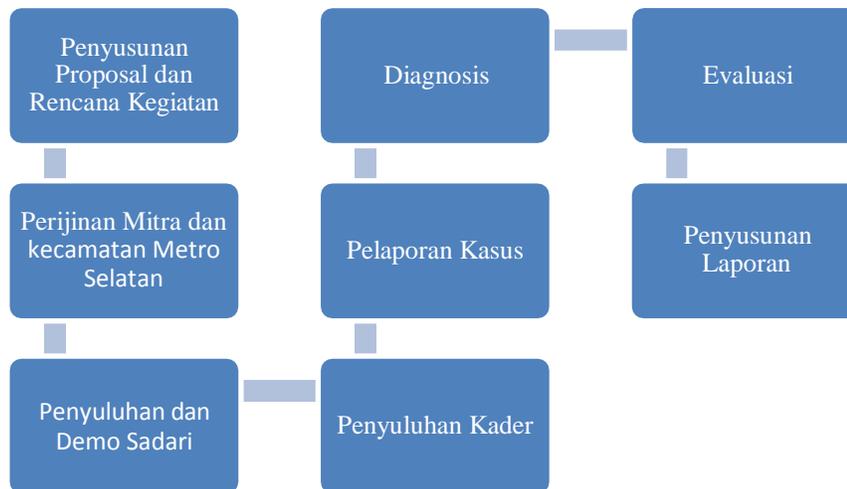
utamanya melalui penyuluhan akan bahaya kanker payudara. Selain melalui intensifikasi penyuluhan, upaya pencegahan lain yang dapat dilakukan adalah melalui program deteksi dini kanker payudara menggunakan teknik sadari. Di beberapa negara, program deteksi dini terbukti mampu menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker ini.<sup>4</sup>

Cara deteksi dini yang paling mudah dan murah untuk dilakukan adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Teknik ini dilakukan dengan cara meraba payudara sendiri untuk memeriksa apakah ada benjolan pada payudara. Langkah ini dapat dilakukan tiap bulan, pada satu minggu atau 10 hari setelah menstruasi. Sementara bagi yang sudah menopause, pemeriksaan dapat dilakukan rutin tiap bulan dengan menentukan sendiri tanggalnya.

## METODE PENGABDIAN

Dari beberapa masalah di atas, Metode intervensi yang tepat adalah dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada wanita dalam mendeteksi kanker payudara, serta intervensi ke wanita yang ternyata terdeteksi

kanker payudara. Solusi dilakukan secara bertahap yaitu pendidikan dan ketrampilan terhadap kader tentang deteksi kanker payudara, kemudian kader memberikan penyuluhan terkait kanker payudara, setelah itu melaporkan ke klinik jika ada kasus, terakhir tindakan di klinik.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah dilakukan dengan langkah awal adalah koordinasi dengan Kepala Puskesmas dan Pemangku Bidang Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Sumbersari Bantul, Metro Selatan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan tanggal 17 Oktober 2019 (Penyuluhan dan demonstrasi SADARI) dengan pemateri adalah dari dosen FK Unila dr. Risti Graharti, S.Ked. Tahapan-tahapannya, antara lain: a) Pembukaan; kegiatan ini terdiri dari salam, pengenalan; b) Sambutan, sambutan sekaligus pembukaan acara oleh Kepala Puskesmas Sumbersari Bantul, Metro Selatan; c) Penyuluhan; penyuluhan dilakukan sesuai dengan materi yang telah disebutkan; d) Demonstrasi Sadari; Pelatihan pemeriksaan

payudara sendiri dilakukan dengan cara memutar video terlebih dahulu kemudian peserta memperagakan; e) Peragaan; peserta diajak untuk melakukan sadari sesuai dengan video yang telah diputar; f) Diskusi; setelah melaksanakan latihan SADARI peserta dipersilahkan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang kurang dimengerti, g) Doorprize; kegiatan ini merupakan salah satu bentuk evaluasi ketrampilan dan pengetahuan dari peserta, bagi peserta yang dapat menjawab akan mendapatkan hadiah dari tim pengabdian. Pertanyaan yang diajukan antara lain, 1) Praktekan Langkah pertama dalam SADARI, 2) Praktekan Langkah Kedua dari SADARI, 3) Gejala yang tampak pada penderita kanker payudara.



**Gambar 2. Penyampaian Materi Kanker Payudara**

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi SADARI, tim melakukan koordinasi kepada Kepala Puskesmas untuk menginformasikan kegiatan pelaporan kasus kanker payudara. Pelaporan kasus payudara dikomunikasikan via aplikasi komunikasi *smarthphone*. Hal ini untuk mempermudah dalam pelaporan kasus, khususnya adalah pelaporan kasus baru. Kegiatan pelaporan kasus masih dilakukan hingga sekarang.

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan diagnosis di Klinik Utama Rawat Inap Althea dan

Klinik Pratama Griya Medika. Lokasi klinik tersebut berada di Bantul Metro Selatan. Diagnosis dilakukan oleh Prof.Dr.dr. Muhartono, M.Kes., Sp.PA. Kegiatan ini berguna untuk memastikan penyakit pada pasien setelah dilakukan SADARI. Pemeriksaan atau penentuan diagnosis setelah terdapat laporan kasus. Kegiatan ini dilakukan hingga saat ini, dan masih belum ada pasien Kanker Payudara yang terdeteksi.



**Gambar 3. Lokasi Klinik Utama Rawap Inap Althea**

### **SIMPULAN**

Pengabdian dilakukan pada 17 Oktober 2019 di Puskesmas Sumber Sari Bantul Metro Selatan dengan responden adalah 32 orang yang terdiri dari ibu-ibu dan kader. Peserta dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan cara mengevaluasi melalui beberapa pertanyaan yang diajukan. Kegiatan pelaporan kasus dan diagnosis dilakukan di Klinik Utama Rawat Inap Althea dan Klinik Pratama Griya Medika dan hingga saat ini belum ada pasien dari Metro Selatan yang terdeteksi Kanker Payudara terhitung setelah penyuluhan dan demonstrasi

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami segenap tim pengabdian ini mengucapkan terimakasih kepada LPPM Unila atas kesempatannya untuk melakukan pengabdian. Kemudian kami mengucapkan terima kasih atas kerjasama dari Puskesmas Sumbersari Bantul dan

Klinik Utama Althea dan Klinik Griya Medika Metro Selatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Soehermawan, D. Hubungan Penurunan Kadar Squamous Cell Karsinoma Antigen dengan Respon Radiasi Histopatologis pada Karsinoma Epidermoid Serviks Uteri Stadium Lanjut [Tesis]. Semarang: Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Biomedik Undip. 2007.
2. Cleary, M. P. 'of Mammary Tumors in Preclinical Models of Breast'. 2015; 18(0), pp. 333–343.
3. Saraswati, S. 2012. Penyakit Perempuan. Yogyakarta: Katahati.
4. Hillegas, K.B. Gangguan Sistem Reproduksi Perempuan. *In*: Hartanto, H., et al, ed. Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. Edisi ke-6. Jakarta: EGC. 2005. Hal. 1295–97.